Volume 9 Issue 5 (2025) Pages 1261-1269
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Ulfi Maufiroh[1]✉, Dedi Kuswandi[2], Ahmad Samawi[3], Imron Arifin[4]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang, Indonesia[(1,2,3,4)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6981

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menelaah sejumlah jurnal dan sumber ilmiah terkait implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan anak usia dini. Fokus utama kajian ini adalah pada pendekatan konten, proses, dan produk pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong anak untuk bereksplorasi secara kreatif, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Selain itu, strategi ini juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Kendati demikian, tantangan dalam penerapannya masih ditemui, seperti keterbatasan pengetahuan guru dan akses sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan penting dalam mendukung perkembangan optimal kreativitas anak usia dini, terutama di era Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar.
Kata kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Anak Usia Dini, Kreativitas, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of differentiated instruction in enhancing the creativity of children aged 5–6 years. The research employed a literature review method with a descriptive qualitative approach, analyzing various academic sources and journal articles related to the implementation of differentiated learning strategies in early childhood education. The study focused on three core approaches of differentiation: content, process, and product, tailored to children's readiness, interests, and learning styles. The findings indicate that differentiated instruction fosters an inclusive learning environment, encourages children to explore creatively, and increases their engagement and motivation in the learning process. Moreover, this approach strengthens the role of teachers as facilitators in creating joyful and meaningful learning experiences. Despite its benefits, challenges such as limited teacher knowledge and access to resources remain. Therefore, differentiated instruction is considered a vital approach to supporting the optimal development of creativity in early childhood, especially within the context of the Merdeka Curriculum which emphasizes freedom in learning.
Keywords: Differentiated Instruction, Early Childhood, Creativity, Merdeka Curriculum

Copyright (c) 2025 Ulfi Maufiroh, et al.
✉ Corresponding author :
Email Address: ulfi.maufiroh.2301548@studentas.um.ac.id (Malang, Indonesia)
Received 2 April 2025, Accepted 17 April 2025, Published 20 May 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6981

Pendahuluan

Mulyasa dalam penelitiannya mengatakan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang diberikan kepada peserta didik. Mereka diberi kebutuhan dasar dan dilatih untuk menjadi individu yang mandiri sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Mereka harus menjadi manusia seutuhnya dengan nilai-nilai kemanusiaan di atas segalanya. Peserta didik tidak hanya terfokus pada transfer of knowledge tetapi juga berorientasi pada transfer of attitude, yang berarti mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter. Mereka diajarkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, semangat untuk belajar, meningkatkan kreativitas, dan memiliki keinginan yang kuat untuk tumbuh (Arifin, 2019).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak sebagai manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Arifin, 2019). KI Hajar Dewantara juga menyampaikan bahwa anak-anak lahir dengan kekuatan kodrat alam dan zaman yang berarti anak sudah punya bakat sejak lahir dan pendidikan di sesuaikan dengan zamannya baik dari konten, proses dan produk yang diberikan agar mereka bisa berkembang sesuai tujuan pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan untuk memenuhi ketiga gaya belajar tersebut.

Secara umum, ada tiga gaya belajar seseorang, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang cenderung menggunakan indera penglihatan (mata). Seseorang cenderung lebih mudah mendapatkan data dengan melihat. Seseorang dengan gaya belajar visual dengan mudah mendapatkan data dalam bentuk gambar, grafik, peta, uraian, grafik, dan huruf atau konten (Subini, 2001). Sementara itu, gaya belajar yang berhubungan dengan suara adalah gaya belajar yang ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk mendapatkan data dengan mengoptimalkan penggunaan indera pendengaran (telinga). Dalam perkembangannya, seseorang dengan gaya belajar yang berhubungan dengan suara akan lebih mudah mengingatnya. Ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar auditori adalah seseorang yang menyukai pembelajaran yang menggunakan media audio dan mengkoordinasikan interaksi dalam bingkai pembicaraan (Steinbach, 2002). Terakhir gaya belajar kinestetik, menurut Suparman gaya belajar kinestetik sering disebut sebagai gaya belajar penggerak. Seseorang dengan gaya belajar kinestetik cenderung menggunakan gerak tubuh mereka dalam menangani data atau memahami sesuatu (Kuswandi, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya pendidik dalam menyesuaikan pembejaran di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar anak yang berkaitan dengan persiapan untuk mendapatkan materi baru, minat anak, dan gaya belajar anak. Menurut Beckmann pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum dalam pendidikan anak usia dini, belajar merdeka tidak menuntut anak-anak untuk belajar membaca, menulis, atau berhitung dengan menggunakan sistem pembelajaran yang monoton atau lembar kerja anak. Sebaliknya, gagasan belajar merdeka ini dapat membantu anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan, menjadi lebih kreatif, dan berbicara dengan lebih baik. Dalam hal ini, kebebasan yang dimaksud dengan "merdeka" adalah kebebasan anak untuk berpikir, bergerak, berinovasi, dan berkreativitas (Cahyati, Munawarah, & Aulia, 2023).

Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang tidak biasa dan aneh yang dapat menciptakan suatu pemecahan masalah untuk masalah yang dihadapi (Sit et al., 2016). Daya cipta pada anak usia dini sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat untuk meningkatkan daya cipta anak-anak di masa depan, menciptakan bakat yang mempertimbangkan bakat, meningkatkan kemampuan kreatif dan ekspresi, dan menawarkan bantuan kepada mereka untuk menjadi orang yang serba bisa dan yakin (Sa'ida, 2023).

Sementara itu berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya di tk roudlotul musthofa 04 kabupaten lumajang, mengenai judul berpendapat bahwa pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan hal yang baru untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap anak. penerapan pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri pada tk roudlotul musthofa 04 belum di implementasikan karena guru nya yang hanya memberikan lembar

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6981

kerja dan pembelajaran tertuju pada satu arah. kurangnya pemahaman guru serta sudah nyaman di zonanya yang membuat peneliti membuat studi literatur tentang judul pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk mendorong kreativitas pada anak usia dini.

Menurut penelitian sebelumnya bahwa konsep pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka yaitu anak diberi kemerdekaan untuk belajar sesuai dengan profil pelajar pancasila berbasis sesuai kebutuhan anak (Anik Lestaningrum, 2022) Pemilihan jenjang fondasi sesuai dengan konsep belejar bermain pada anak usia dini sehingga akan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dan tepat untuk perkembangan anak sesuai tahapan usia,pola pikir dan stimulasi lingkungan belajar yang tepat. Penelitian tersebut sesuai dengan peneliti lakukan, dengan adanya penelitian tersebut terkait konsep pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka jenjang PAUD. Peneliti mengembangkan penelitiantersebut lebih lanjut agar bertambah banyak penelitian-penelitian yang membahas penelitian tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan pengembangan media dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun "Kajian Pustaka". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangan pembelajaran berdiferensiasi yang memberi kebebasan anak untuk belajar tanpa ada paksaan dan tekanan. Melalui pembelajaran diferensiasi anak menjadi pusat pembelajaran dan pendidik menjadi fasilitator yang mampu memahami anak dalam kesiapan belajar, minat anak, dan gaya belajar anak yang berbeda-beda. Pendidik mengunakan cara, metode dan strategi yang menarik dalam pembelajaran diferensiasi yaitu melalui bermain sambil belajar. Kurikulum merdeka menjadi bahan ajar yang menarik untuk anak dalam merdeka belajar melalui bermain. Anak menjadi pusat pembelajaran dan diberi kebebasan berkreasi dalam pembelajaran. Pembaruan kurikulum merdeka di jenjang PAUD yang mulai digunakan diberbagai sekolah menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitan kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen) (Arikunto, 2014). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Langkah-langkah metode kajian pustaka yang peneliti gunakan yaitu mencari berbagai referensi jurnal dan buku di google scholar dengan menggunakan kata kunci *anak usia dini, kreativitas,pembelajaran berdiferensi* sehingga ditemukan beberapa jurnal yang relevan dan sesuai harapan peneliti. Dari hasil identifikasi jurnal ada beberapa jurnal yang dibatasi dan harus login terlebih dahulu yang membuat peneliti terkendala seperti gambar 1,2 dan 3.

Gambar 1. Jurnal harus login

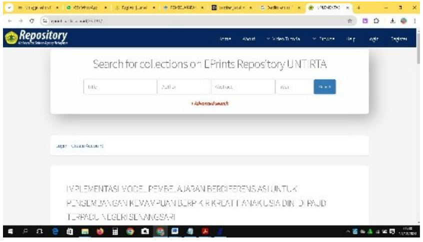

Gambar 2. Ada batasan file saat diakses

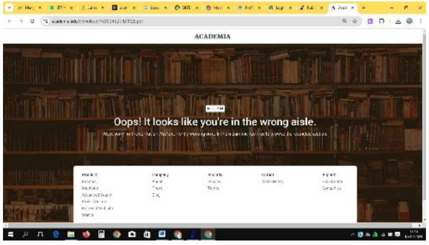

Gambar 3. File tidak dapat diakses

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6981

Hasil dan Pembahasan

Hasil tinjauan sistematis menyatakan hal-hal yang dijelaskan pada tabel 2 sesuai dengan kriteria inklusif dan eksklusif.

Tabel 2. Hasil Tinjauan Kajian Pustaka

No	Penulis	Judul Buku	Hasil
1	Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, Reza Aulia	Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini	Aksebilitas bisa di akses dengan publish pada tahun 2023 dengan fokus kepada anak usia dini dengan menggunakan metode studi pustaka. Tema dan fokus yang diambil penulis adalah pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diimplementasikan pada pendidikan anak usia dini, dimana konsep, karakteristik, dan prinsip pembelajarannya bersesuaian dengan gagasan kurikulum merdeka. Selain itu, tantangan pembelajaran berdiferensiasi ialah menitikberatkan pada peran pendidik, sehingga mengharuskan tenaga pendidik memiliki kompetensi yang memadai.
2	Irma Yuliantina1, Theresa Agne Boki2	Penataan Lingkungan Main dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD	Aksebilitas bisa di akses dan dipublish pada tahun 2023 dengan fokus kepada anak usia dini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ialah Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dalam memastikan bahwa anak- anak menerima pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Salah satu aspek penting dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi merupakan penataan lingkungan bermain yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan main yang baik mencakup area bermain yang beragam, aman dan alat serta bahan yang sesuai dengan anak usia dini.
3	Siti Nur’asiah	Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Media Loose Part	Aksebilitas bisa di akses dengan publish pada tahun 2023 dengan fokus kepada anak usia dini dengan menggunakan metode kualitatif. Fokus yang peneliti ambil yaitu pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media loose part untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini banyak sekali manfaatnya, dengan memperhatikan kesiapan belajar anak, minat anak, serta gaya belajar yang dilakukan, selain kreatifitas yang di dapat anak, rasa peduli terhadap sesama, lingkungan, percaya diri anak, interaksi dengan teman, guru, orang tua dengan cara bicara yang baik, sopan santun serta fungsi anggota tubuh melalui gerak motorik kasar dan halus anak dapat berkembang dengan baik.
4	Shofiyatun Niswah1, Muhammad Nofan Zulfahmi2	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	Aksebilitas bisa di akses dengan publish pada tahun 2017 dengan fokus kepada anak usia dini dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus bahasan yaitu pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak. Anak-anak diberikan kebebasan memilih kegiatan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka, sehingga belajar dengan rasa senang, nyaman, dan tanpa paksaan. Peningkatan kemampuan sosial-emosional anak terlihat dari kemampuan mereka untuk bekerjasama, sabar mengantri,

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6981

No	Penulis	Judul Buku	Hasil
			bertanggungjawab, disiplin, toleran, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung perkembangan sosial- emosional anak usia dini.
5	Solekah1, Arri Handayani2, Dini Rahmawati3	Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi	Aksebilitas bisa di akses dengan publish pada tahun 2023 dengan fokus kepada anak usia dini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus nya yaitu pembelajaran berdiferensiasi pada perkembangan kreatifitas anak usia dini. Pemasalahan dilapangan banyaknya sekolah yang masih menggunakan metode konfensional dengan anak hanya duduk , diam dan mendengarkan sehingga membatasi kreatifitas yang dimiliki anak. Anak akan dikatakan pandai ketika anak diam mengikuti seluruh instruksi guru, maka melalui artikel ini penulis ingin menyampaikan bagaimana agar anak lebih kreatif melalui pembelajaran berdiferensiasi.
6	Naili Sa'ida	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak	Aksebilitas bisa di akses dengan publish pada tahun 2023 dengan fokus kepada anak usia dini dengan menggunakan metode kualitatif. Fokus nya yaitu pembelajaran berdiferensiasi mengembangan kemampuan kreatifitas anak melalui pemberian kesempatan pada anak untuk belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing dan memberikan berbagai pilihan media yang dapat digunakan oleh anak sesuai dengan minatnya. Sehingga anak bebas berkreasi melalui media yang difasilitasi.
7	Irma Yuliantina1, Johana Kastanja2, Yunita Damayanti3, Yunita4, Anna Maria Jacob5, Fitri Indri Yani6, Fitriani7, Fauzia Herli Noviampura8, Isye Syoleha9, Maulina Sucihati10, Heny Chusnarin Haryanti11	PKM Improving Early Children's Creativity Through Differentiated Learning	Aksebilitas bisa di akses dengan publish pada tahun 2023 dengan fokus kepada anak usia dini dengan menggunakan metode kualitatif. Fokus peneliti yaitu pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mudah di terapkan dengan mengakomodasi kebutuhan belajar setiap Anak sehingga membuat suasana belajar lebih menarik dan menantang. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini guru hanya sebagai mentor dan fasilitator dan mitra bagi anak dan aspek utama yang harus di perhatikan adalah aspek kesiapan belajar , kebutuhan berdasarkan minat dan gaya belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ini bisa di terapkan dengan baik bila ada kemauan dari guru untuk siap berubah. Pendidik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak, dan Kepala sekolah dapat memfasilitasi segala keperluan untuk membantu pelaksanaan proses belajar Berdiferensiasi ini di kelas maupaun di luar kelas baik dengan guru maupun orangtua.
8	Siti Nur'asiah	Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi	Isi di dalam tulisan sama yang membedakan hanya dari publish di jurnal yang berbeda

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6981

No	Penulis	Judul Buku	Hasil
		Dan Media Loose Part	
9	-	Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Negeri Senangsari	Tidak bisa di akses minta login dahulu
10	-	Jurnal Academia	Tidak bisa di akses

Penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran terpisah dapat mengembangkan imajinasi anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran terpisah memungkinkan anak-anak untuk menghafal sesuai dengan gaya belajar masing-masing dan memberikan alternatif media yang berbeda yang dapat digunakan oleh anak-anak yang sesuai dengan antarmuka mereka, sehingga anak-anak bebas berimajinasi melalui media yang didorong. Dalam pengembangannya, pembelajaran terpisah juga memperhatikan kebutuhan setiap orang dalam persiapan pembelajaran, membuat lingkungan belajar yang menarik yang meningkatkan keinginan untuk belajar, meningkatkan kebebasan untuk belajar, dan meningkatkan kompetensi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang inventif dengan membebaskan peserta didik (Irma Yuliantina et al., 2023).

Penggunaan pembelajaran terpisah dalam modul pendidikan bermain dan belajar otonom bukan tanpa alasan (Asri, 2017), tetapi karena Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membutuhkan semua pendidikan instruksional di Indonesia untuk memiliki iklim belajar yang ceria, di mana ceria berarti ceria untuk guru, ceria untuk anak-anak, dan ceria untuk penjaga atau wali murid. Pembelajaran anak usia dini seharusnya tidak terbatas pada interaksi antara pengajar dan murid di dalam kelas. Hubungan antara wali murid, pengajar dan anak-anak dapat terjadi di mana saja (Nafisa & Fitri, 2023).

Pembelajaran terpisah bertujuan untuk mengatur pembelajaran berdasarkan antarmuka, status, dan kapasitas anak dan menawarkan bantuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terpisah pada anak usia dini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap anak adalah istimewa, memiliki antarmuka, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang berbeda (Safarati & Zuhra, 2023). Pendekatan ini memenuhi kebutuhan pribadi setiap anak, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar yang ideal. Ketika anak-anak merasa bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka, mereka lebih cenderung menciptakan kecintaan terhadap pembelajaran, kepercayaan diri, dan kemampuan metakognitif yang mendasar untuk pembelajaran yang mengakar. Pembelajaran terpisah dapat dihubungkan dengan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan mereka dan membantu menangani pembelajaran (Niswah & Zulfahmi, 2024).

Dalam pengajaran anak usia dini, pembelajaran mandiri tidak mengharuskan anak untuk menghafal membaca, menulis, atau berhitung dengan menggunakan kerangka pembelajaran yang membosankan atau lembar kerja anak. Sebaliknya, pemikiran tentang pembelajaran bebas ini dapat menawarkan bantuan kepada anak-anak untuk tertarik pada latihan, menjadi lebih imajinatif, dan lebih pandai berbicara (Beckmann et al., 2006). Dalam hal ini, "kebebasan" menyiratkan kesempatan anak-anak untuk berpikir, bergerak, berkembang, dan berkreasi (Nur'asiah, 2023).

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh guru PAUD, khususnya di tingkat Taman Kanak-kanak (TK), adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Konsep ini menekankan pada penyesuaian metode, konten, dan penilaian pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing anak. Tomlinson (2020) menegaskan bahwa pembelajaran

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6981

berdiferensiasi sangat relevan dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki keunikan dan kecepatan perkembangan berbeda-beda. Namun, penelitian Pratiwi et al. (2023) di beberapa TK di Jawa Timur menunjukkan bahwa 75% guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terutama karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya (Suryaningsih, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini diantaranya (Ardini & Lestariningrum, 2018): 1) Lingkungan Stimulatif: Lingkungan yang kaya akan rangsangan kreatif, seperti buku, alat seni, mainan yang mendorong eksplorasi, dan aktivitas bermain yang mendorong imajinasi, dapat merangsang perkembangan kreativitas anak. Lingkungan yang menawarkan kesempatan untuk bereksperimen dan mengeksplorasi ide-ide baru dapat memberikan pengalaman belajar yang kreatif; 2) Dukungan Orang Tua dan Pengasuh: Peran orang tua dan pengasuh sangat penting dalam membantu perkembangan kreativitas anak usia dini. Memberikan waktu, ruang, dan sumber daya yang diperlukan untuk anak-anak bermain dan berkreasi merupakancontoh dukungan yang dapat merangsang kreativitas mereka. Orang tua juga dapat memberikan pujian dan penghargaan atas upaya kreatif anak-anak, serta memberikan dorongan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka; 3) Kebebasan dan Otonomi: Memberikan anak usia dini kebebasan dalam bereksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas dapat membantu mengembangkan kreativitas mereka. Anak-anak perlu merasa diberi kepercayaan dan otonomi untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan kreatif mereka sendiri, baik dalam bermain, melukis, atau menciptakan sesuatu; 4) Kolaborasi dan Interaksi Sosial: Kolaborasi dengan teman sebaya dan interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kreativitas anak. Melalui kolaborasi, anak-anak dapat memperoleh inspirasi, membagikan ide-ide, dan belajar dari pengalaman dan sudut pandang orang lain. Interaksi sosial juga membantu membangun keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kreatif dalam kerangka kerja sosial; 5) Dorongan dalam Menjelajahi Berbagai Minat: Mendorong anak untuk menjelajahi berbagai minat dan minat mereka sendiri dapat membantu memperluas cakupan kreativitas mereka. Dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai macam bahan, alat, dan aktivitas, anak-anak dapat menemukan minat dan bakat kreatif mereka yang unik; 6) Penghargaan terhadap Proses Kreatif: Penting untuk menghargai dan mengakui usaha dan proses kreatif anak, bukan hanya hasil akhirnya. Memberikan pujian dan apresiasi pada upaya kreatif anak, sekalipun mereka membuat kesalahan atau belum mencapai tingkat kecakapan yang tinggi, dapat membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk terus mengembangkan kreativitas, 7) Kepercayaan Diri dan Kebebasan Mengambil Risiko: Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan merasa nyaman mengambil risiko cenderung lebih berani dan inovatif dalam menciptakan ide-ide baru. Memberikan lingkungan yang mendukung di mana mereka merasa aman untuk mencoba hal baru dan tidak takut membuat kesalahan dapat meningkatkan kreativitas mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam proses pembelajaran di mana guru merancang dan menyampaikan materi pelajaran serta aktivitas pembelajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan, minat, gaya belajar, tingkat kemampuan, dan karakteristik individu siswa di dalam kelas yang heterogen (Faiz et al., 2022). Ada 5 tujuan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi diantaranya: 1) memudahkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, 2) meningkatkan hasil belajar anak. Dalam penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan anak untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing dan memberikan berbagai pilihan media yang dapat digunakan oleh anak sesuai dengan minatnya, sehingga anak bebas berkreasi melalui media yang difasilitasi . Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga memperhatikan kebutuhan masing-masing individu dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga meningkat semangat siswa, meningkatkan kemandirian anak, dan meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dengan memerdekakan anak (Yuliantina & Boki, 2023).

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6981

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam proses pembelajaran di mana guru merancang dan menyampaikan materi pelajaran serta aktivitas pembelajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan, minat, gaya belajar, tingkat kemampuan, dan karakteristik individu anak di dalam kelas yang heterogen (Faiz et al., 2022). Ada 5 tujuan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi diantaranya: 1) memudahkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, 2) meningkatkan hasil belajarsiswamelalui motivasi dan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik individu anak, 3) menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga meningkat semangat anak, 4) meningkatkan kemandirian anak dan sikap saling menghargai perbedaan antar anak, dan 5) meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dengan memerdekakan anak (Ngaisah et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi memandang bahwa anak memiliki karakteristik keunikan masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan kebutuhan masing- masing individu dalam proses pembelajaran. Perbedaan yang dimiliki oleh anak harus menjadi perhatian guru karena akan mempengaruhi cara belajar masing-masing siswa. Hal ini terjadi karena anak berasal dari lingkungan dan budaya yang berbeda. Pada pembelajaran guru memfasilitasi beragam metode pembelajaran yang memudahkan anak dalam memahami minat dan bakat siswa. Ada 3 jenis pembelajaran berdiferensiasi diantaranya: 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; dan, 3) diferensiasi produk. Pada penelitian ini menerapkan ketiganya (Kurniasih & Priyanti, 2023).

Hasil dari kajian pustaka yang peneliti analisis dari berbagai jurnal menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya terpaut dari kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar saja. Akan tetapi dari lingkungan ataupun peran guru dan orang tua juga sangat memperngaruhi tingkat ketercapaian pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik. Dari ke 10 jurnal peneliti juga menemukan jurnal yang tidak bisa di akses sehingga peneliti kesulitan untuk menganalisis jurnal tersebut.

Simpulan

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, konten, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan berbagai pilihan media dan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik individu, anak-anak dapat lebih bebas mengekspresikan kreativitas mereka.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam proses belajar, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan antara anak-anak dengan kemampuan yang berbeda. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan stimulatif, anak-anak mampu mengembangkan potensi kreatif mereka secara optimal. Penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan ini sejalan dengan teori Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dan lingkungan yang kaya untuk mendukung perkembangan kreativitas.

Namun, tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi tetap ada, termasuk keterbatasan waktu, manajemen kelas, dan kebutuhan akan pengembangan profesional bagi guru. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi ini.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini, yang pada gilirannya dapat membentuk dasar yang kuat bagi pembelajaran di masa depan. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada pemahaman dan komitmen guru dalam menerapkannya secara konsisten di kelas.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dalam proses peneliti menempuh Pendidikan magister PAUD, seluruh dosen Magister PAUD di

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6981

Universitas Negeri Malang, dosen pembimbing mata kuliah pengembangan literasi dan kreativitas PAUD , orang tua dan suami peneliti yang selalu memberikan motivasi dan dukungan riil ataupun tenaga dalam proses pendidikan peneliti sehingga dimudahkan langkah untuk menuntut ilmu sampai semester 3 ini, serta untuk pribadi peneliti juga terima kasih sejauh ini sudah mau berusaha untuk sehat dan selalu berjuang menuntut ilmu agar bisa bermanfaat bagi keluarga, agama, bangsa dan negara. Selanjutnya peneliti juga berterima kasih kepada tim redaksi jurnal obsesi yang telah mempermudah proses penulisan artikel studi literatur ini.

Daftar Pustaka

Arifin, I. (2019). *Kepemimpinan Religio-Humanistik Bidang Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Universitas Negeri Malang (UM). https://doi.org/10.56114/al-ulum.v5i1.11343

Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *12*(2), 118–126. https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562

Cahyati, N. N., Munawarah, & Aulia, R. (2023). Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(1), 1. http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890

Irma Yuliantina, Kastanja, J., Damayanti, Y., Yunita, Jacob, A. M., Yani, F. I., Fitriani, Noviampura, F. H., Syoleha, I., Sucihati, M., & Haryanti, H. C. (2023). PKM pembelajaran berdiferensiasi bagi anak usia dini bersama IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, *2*(4), 229–238. https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i4.5542

Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis dan numerasi pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *8*(2), 398–498. https://doi.org/10.33369/jip.8.2.398-498

Kuswandi, D. (2021). *Kesiapan dan keterlibatan pebelajar dalam kurikulum pembelajaran online*. Kota Malang.

Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *6*(2), 179–188. https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840

Niswah, S., & Zulfahmi, M. N. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, *13*(2), 177. https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.10557

Nur'asiah, S. (2023). Meningkatkan kreatifitas anak usia dini melalui pembelajaran berdiferensiasi dan media loose part. *Al-Itihadu Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 195–212.

Sa'ida, N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.

Suryaningsih, Y. (2024). Pemanfaatan platform Merdeka Mengajar untuk menstimulasi kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di TK Dw Mojosari dan TK Dw Putra Harapan Bleber Kabupaten Kediri. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 267–279. https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11426

Yuliantina, I., & Boki, T. A. (2023). Penataan lingkungan main dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di PAUD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 9758–9765. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2929